

Hidayat Diadang Sampah Ciliwung

■ Amri Amrullah

JAKARTA — Hidayat Nur Wahid dan Didik J Rachbini diadang timbunan sampah ketika menyusuri Sungai Ciliwung. Timbunan sampah seluas 30 meter persegi itu mengambang dan menutup alur sungai di wilayah Tanjung Sanyang, Cawang, berbatasan dengan Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

"Ini bukti permasalahan Jakarta yang tidak pernah terselesaikan," ujar Hidayat. Calon gubernur DKI Jakarta itu mengatakan, peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kota Jakarta bila melihat sampah menggunung seperti ini.

Pasangan yang diusung Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini memanfaatkan Hari Lingkungan Sedunia dengan menyusuri Kali Ciliwung, Selasa (5/6). Hidayat dan Didik menyusuri Ciliwung sepanjang lebih dari lima kilometer.

Penyusuran berawal dari bawah jembatan di wilayah Kalibata hingga di jembatan wilayah Kampung Melayu. "Ini komitmen kami untuk membenahi lingkungan salah satu sungai di Jakarta dengan turun langsung melihat masalah Ciliwung," ujar Hidayat.

Menurut dia, pemimpin Jakarta harus benar-benar turun ke masyarakat untuk mengetahui kondisi permasalahan utama Jakarta.

Timbunan sampah yang menggunung menutup arus Ciliwung. Sampah dipenuhi lalat karena sebagian besar limbah rumah tangga, termasuk styrofoam, plastik, kayu, hingga bangkai hewan.

Akibat tertutupnya arus Ciliwung, tim Hidayat-Didik bersama relawan Indonesia harus mengangkat perahu karet

dan berjalan sejauh 10 meter untuk melewati timbunan sampah. Setelah itu, penyusuran diteruskan.

Hidayat menuturkan, kondisi objektif tingkat pencemaran Sungai Ciliwung cukup parah. Saat ini, sampah per hari yang mengotori sungai itu mencapai 360 m³. Dalam setahun, sampah sungai mencapai 131.400 m³, setara dengan dua Candi Borobudur (satu candi volumenya 55.000 m³).

Kondisi hutan yang ada di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, urai Hidayat, sudah sangat kritis. Dari syarat 30 persen hutan yang ditentukan, hanya tersisa sembilan persen hutan di DAS Ciliwung.

Dia mengungkapkan, Sungai Ciliwung yang dulu menjadi sumber kehidupan sekarang menjadi sumber bencana, terutama pada saat musim hujan.

Hidayat menegaskan, semua cara membenahi permasalahan Jakarta tidak akan ampuh bila pemimpinnya tidak turun langsung melihat situasi di lapangan. "Ini bukan sekadar basa-basi, melainkan ini upaya setulus hati untuk memperbaiki lingkungan di Jakarta, khususnya Ciliwung menjadi lebih bersih, hijau, dan tertata," ujarnya.

Kenyur, warga sekitar Ciliwung, menyatakan, tidak pernah ada tindakan Pemerintah Daerah Kota Jakarta untuk mengeruk timbunan sampah. Jadi, kalau ada timbunan sampah seperti ini, dibiarkan hanyut bila ada banjir besar.

"Harapan kita, siapa pun yang terpilih, kalau bisa, diperhatikan kondisi lingkungan dan sampah yang ada di Ciliwung ini," ujar warga Tanjung Sanyang, Cawang, itu. ■ ed: burhanuddin bella